

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri baik secara individu maupun kelompok, serta dapat mewujudkan suatu kemandirian masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam melakukan pembangunan. Tujuan pemberdayaan itu sendiri merupakan memandirikan dan memampukan masyarakat dari kemiskinan, keterbelakangan dan ketidak berdayaan yang sering muncul dimasyarakat.

Menurut Permendagri RI Nomor 7 tahun 2007 kader Pemberdayaan Masyarakat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan dimasyarakat sebagai upaya dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, Ayat 8). Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakanm dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat bawah terhadap kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro, 2002).

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan kekuasaan pemberdayaan secara subsantansial adalah suatu proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objeknya. Secara garis besar proses ini melihat dari pentingnya daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek, sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain (Aziz, 2005: 169).

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan dalam kehidupan dunia dan kami telah memanggulkan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”(Q.S Az-Zukhruf Ayat 32).

Ulfi (2019: 13) mengemukakan ayat diatas untuk mengarahkan manusia agar membantu satu sama lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Menurut konteks pemberdayaan, ayat diatas merupakan suatu dorongan bagi semua pihak agar tetap bersama-sama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup untuk mensejahteraan masyarakat.

Selaras dengan perkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-perubahan di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi lingkungan fisik maupun perubahan-perubahan yang terjadi akibat ulah atau perilaku manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Menghadapi keadaan dan perubahan tersebut, setiap individu dan masyarakat dapat memilih untuk menunggu terjadinya perubahan yang bersifat alami berupa gerakan menuju keseimbangan dan keselarasan baru atau secara aktif melalui upayanya sendiri atau bersama-sama lingkungan sosialnya melakukan upaya khusus untuk mengantisipasi terjadinya perubahan di sekitarnya.

Perubahan-perubahan itu hanya akan terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan, dan seringkali juga memerlukan kelembagaan tertentu. Karena itu, perubahan terencana memerlukan pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu melakukan perubahan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan memerlukan inovasi berupa ide-ide, produk, gagasan, metode, peralatan atau teknologi yang seringkali harus berasal atau didatangkan dari luar. Tetapi, inovasi juga dapat dikembangkan melalui kajian, pengakuan atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisi, kearifan lokal atau kearifan tradisional (*indigenous technology*) (Totok & Poerwoko, 2012: 66).

Setiap aktivitas manusia dimanapun mereka berada tidak jauh dari kata sampah baik di rumah, kampus, kantor dan sebagainya pasti selalu menghasilkan sampah. Sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, yang dihasilkan dari kegiatan manusia (Manik, 2007: 67). Jika sampah tidak ditangani secara cepat dan tepat maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan disekitarnya.

Masalah sampah merupakan masalah yang universal di beberapa Negara belahan dunia, dengan titik perbedaannya terletak pada beberapa jumlah sampah yang akan dihasilkan (Emil, 2010: 135). Jika sampah tidak ditangani secara cepat dan tepat maka sampah bisa menimbulkan dampak buruk dan hal-hal yang tidak diinginkan. Islam telah mengingatkan kepada masyarakat agar kita semua menjaga lingkungan, seperti Firman Allah SWT yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut karena disebabkan perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar manusia merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (Q.S Ar-Rum Ayat 41) (Departemen Agama RI, 1992: 348).

Untuk tidak terjadinya dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh sampah maka solusi yang tepat dengan melakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan sampah dengan sedemikian rupa, sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmojo, 2007: 191).

Upaya untuk melaksanakan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan peran dari semua pihak masyarakat maupun pemerintah. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah tidak terlaksana secara optimal. Untuk mengatasi sampah perlu dilakukannya perubahan, dari paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*) ke paradigm yang baru agar sampah dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Yang asalnya hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan

membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012, mengamanatkan perlu adanya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah menjadi pengelolaan yang mengacu pada pengurangan (*Reduce*), penggunaan kembali (*Reuse*) dan penanganan sampah (*Recycle*) yang sering disebut 3R.

Seringkali kegiatan 3R menghadapi berbagai kendala, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Solusi yang tepat untuk mengatasinya melalui Bank Sampah. Kegiatan bank sampah yaitu mengajarkan masyarakat untuk dapat memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan mengurangi sampah yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Bank Sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang akan digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomis dan dapat menjaga lingkungan dengan bersih dari sampah. Bank sampah bentuk dari suatu paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Prinsip dari bank sampah sendiri merupakan rekayasa sosial yang dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan.

Masyarakat akan diberikan edukasi dalam pengelolaan sampah, serta dapat memberdayakan melalui sampah dengan tabungan dan melakukan daur ulang. Dengan didirikannya bank sampah diharapkan sampah yang dihasilkan dapat terkelola dengan baik. Masyarakat akan ditempatkan sebagai pelaku dalam melakukan pengelolaan sampah. Pemberdayaan ini tidak akan ada artinya jika tidak didasari oleh kesadaran dari masing-masing individu.

Salah satunya di Kelurahan Pasirjati memiliki kegiatan lingkungan yang diberdayakan bersama-sama masyarakat, hal ini bagi peneliti adalah peluang agar mengetahui apa saja permasalahan lingkungan yang ada dimasyarakat. Kegiatan yang dikelola oleh Kelurahan Pasirjati banyak macamnya, salah satunya pada bidang lingkungan agar masyarakat tersadar dan peduli akan lingkungan.

Kegiatan lingkungan ini adalah kegiatan Bank Sampah yang bekerja sama dengan Rukun Warga (RW) beserta Kader Posyandu. Kegiatan ini sudah berjalan sebelum adanya program dari Pemerintah Kota Bandung yaitu “KANG PISMAN”. Program ini merupakan sebuah gerakan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam membangun budaya baru dalam pengelolaan sampah melalui upaya KANG (kurangi) PIS (pisahkan) MAN (manfaatkan) Sampah. Inti dari Kang Pisma yakni program yang sama-sama berkuat dalam bidang pengelolaan sampah. Kelurahan Pasirjati memiliki 6 titik letak bank sampah, yaitu di kecamatan, RW 05, RW 06 (Bank Sampah Sumber Rezeki), RW 07, RW 09 dan RW 12.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu titik bank sampah yang ada di Kelurahan Pasirjati yaitu di Bank Sampah Sumber Rezeki yang beralamatkan RW 06 Sukagalih, Kelurahan Pasirjati, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung sudah berdiri sejak 4 tahun yang lalu. Awal berdirinya bank sampah ini atas usulan dari masyarakat RW 06 yaitu ketua bank sampah sendiri Ibu Tati, beserta di bantu masyarakat RW 06 untuk membangun Bank Sampah guna akan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, untuk tidak membuang sampah sembarangan dan paham akan pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Sumber Rezeki ini berlangsung setiap satu minggu sekali pemilahan dan pengumpulan sampa, sampah yang dipilah dibagi kedalam dua jenis sampah yaitu organik dan non-organik. Setiap satu bulan sekali diadakannya penimbangan yang dibantu juga oleh kader posyandu RW 06. Selain itu, bank sampah ini mengajak masyarakat untuk mempunyai tempat sampah didepan rumah masing-masing untuk sampah organik dan non-organik, jika pada saat pengambilan sampah para pemilah mudah untuk mengambilnya.

Permasalahan yang ditemui, yaitu masyarakat masih acuh terhadap kepedulian lingkungan, masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, kurangnya pelatihan daur ulang yang sempat terhenti karena biaya, tempat dan bahan yang tidak memadai, dan masyarakat masih belum bisa untuk

mengolah sampah organik walaupun mereka sudah terbiasa memilah sampah tetapi sampah organik yang telah dipilah langsung dibuang ke TPA tanpa dimanfaatkan kembali.

Upaya dari permasalahan diatas maka jajaran bank sampah Sumber Rezeki mengajak masyarakat RW 06 Sukagalih untuk memberdayakan masyarakat guna membangun kembali kesadaran kepedulian lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah, peduli terhadap sampah, menyelenggarakan penyuluhan mengenai sampah organik yang akan dijadikan pupuk, menggerakkan kembali pelatihan daur ulang yang sempat terhenti dan untuk saat ini pelatihan daur ulang sering diadakan dibalai RW 06 Sukagalih dengan bekerja sama Kader Posyandu untuk mengadakan daur ulang sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sumber Rezeki**”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Rezeki?
2. Bagaimana keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Rezeki?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Rezeki.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Rezeki.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian dapat bermanfaat, dari segi aspek teoritis maupun aspek praktis. Sehingga hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca, yakni sebagai berikut:

1.4.1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan fungsi-fungsi pengelolaan sampah, baik dari proses berlangsungnya pengelolaan sampah dan hasil dari pengelolaan sampah itu sendiri.

1.4.2. Aspek Terapan (Praktis)

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi:

a. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi wawasan serta menambah pengetahuan agar dapat mengerti tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih, Kelurahan Pasirjati, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung.

b. Bank Sampah Sumber Rezeki

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengurus Bank Sampah Sumber Rezeki dapat mengoptimalkan program-program yang ada, sehingga dapat tercapainya visi dan misi bank sampah.

c. Peneliti

Sebagai sarana penerapan keilmuan, khususnya dalam bidang Sumber Daya Lingkungan.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.

1.5. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan sebuah penelitian kualitatif yang dapat berubah-ubah. Tetapi untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek, setelah menelusuri hasil penelitian khususnya skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1.5.1. Hasil Peneliti Sebelumnya

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sandi Mustika (2016) dengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan* (Penelitian di Masyarakat Gang Mohamad Ramdan, RW 09, Kelurahan Cigereleng, Kecamatan Regol, Kota Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di masyarakat Gang Mohamad Ramdan berjalan dengan baik. Masyarakat disana sehat, karena sangat menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah cukup berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lingkungan di masyarakat Gang Mohamad Ramdan, RW 09, Kelurahan Cigereleng, Kecamatan Regol, Kota Bandung.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Naufal Fajri (2017) dengan judul “*Kontribusi Bank Sampah Terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan* (Studi Kasus di Bank Sampah Hijau Lestari, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: sosialisasi dan pelatihan masyarakat, mengelolah sampah dan mendirikan *minimarket* ramah lingkungan. Adapun program-program yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari adalah program berkebun, daur ulang sampah rumah tangga dan program pengelolaan sampah dapur menjadi pupuk organik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ayu Sekar Melati (2015) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun Di Desa*

Trirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Tri Guyub Rukun di Desa Trirejo memberikan dampak bagi masyarakat, baik bagi segi pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Dari segi pendidikan upaya edukasi warga untuk memilah sampah dan mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan serta menjadi tau dan mengerti bagaimana caranya mengelola sampah dengan baik dan benar. Dari segi kesehatan penabung sampah di Bank Sampah Tri Guyub Rukun dapat menciptakan lingkungan di sekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat dan bebas dari sampah. Sedangkan dari aspek ekonomi, kegiatan penabungan sampah di Bank Sampah Tri Guyub Rukun memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga dan tambahan modal usaha bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eka Sri Hastuti (2015) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kaliboro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*”. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengelolaan sampah di Bank Sampah Sayuti Melik dapat dilihat dari tiga aspek: 1) Aspek Pendidikan yaitu masyarakat mulai sadar untuk mengolah sampah rumah tangga, anak-anak terbiasa menabung meski yang ditabung hanya sampah serta masyarakat memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan mendaur ulang sampah plastik, 2) aspek Kesehatan yaitu lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan, pencemaran udara semakin berkurang seiring dengan intensitas kebiasaan membakar sampah yang mulai berkurang dan jumlah sampah plastik semakin berkurang karena sampah plastik dibuat kerajinan oleh masyarakat, 3) Aspek Ekonomi yaitu penghasilan masyarakat bertambah dari hasil menabung sampah dan dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah.

Dari keempat karya tulis di atas yang merupakan hasil tinjauan pustaka diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait dengan judul akan peneliti ajukan yaitu “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki*”.

1.5.2. Landasan Teoritis

Menurut Mubyanto (2000: 263) pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan merupakan upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan berarti berkaitan dengan 2 istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya. Pemberdayaan merupakan kekuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang lebih sejahtera (Tricahyo, 2008: 9). Hal berbeda diungkapkan oleh Edi Suharto (2017: 50-60) sebagai berikut:

Pemberdayaan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana (Zubaedi, 2013: 79).

Menurut prespektif lingkungan, pemberdayaan lebih mengacu kepada pengamanan akses terhadap sumber daya alami dan pengelolaannya secara berkelanjutan (Priyono Onny S, 1996). Konsep pemberdayaan muncul sebagai tawaran untuk memecahkan masalah kemiskinan dalam kehidupan sosial akibat kurang efektifnya program dalam pembangunan yang ada dimasyarakat.

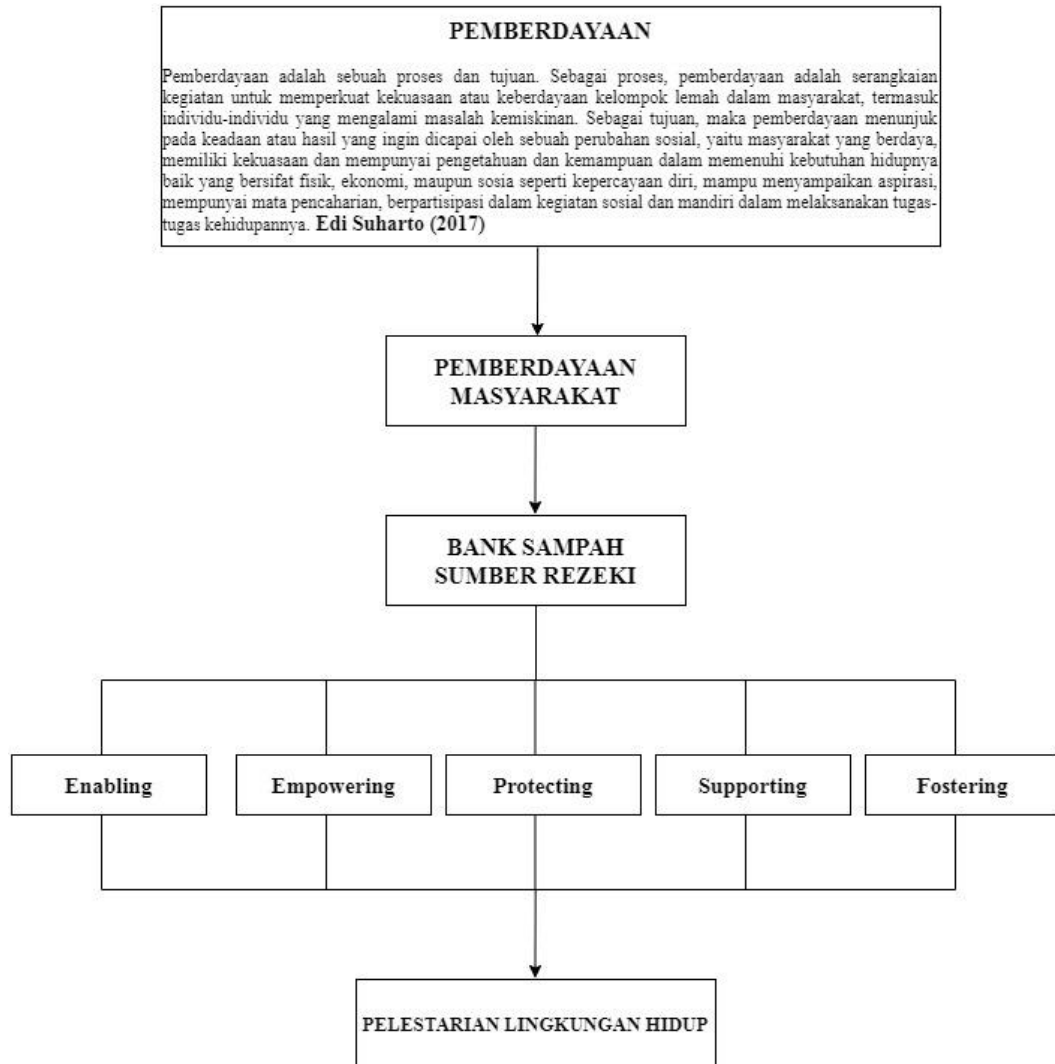
Pemberdayaan masyarakat merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan, salah satunya yaitu: pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, dimana saat ini sampah merupakan masalah utama dan masalah besar yang sulit untuk diatasi.

Pemberdayaan masyarakat islam pada intinya mengembangkan masyarakat dengan berbagai metode sehingga tercapainya masyarakat madani. Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip *ukhuwwah*, Prinsip *ta'awun*, dan Prinsip persamaan derajat (Ulfi, 2019: 34).

Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan sampah sampai sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Soekidjo, 2007: 191). Sedangkan menurut Undang - Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan mengenai penanganan sampah.

Menurut Permen LH Nomor 13 Tahun 2012 bank sampah merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui lingkungan. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang, yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah dapat menekankan pentingnya masyarakat memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan mandiri dan produktif. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dihasilkan dari sumbernya (Suwenda, 2012: 23).

1.5.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Adapun memilih lokasi ini karena:

- a. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik, yang dapat dijadikan penelitian dan dapat meyakini bawasannya lokasi ini cukup tersedia bagi sumber data yang diperlukan oleh peneliti.
- b. Adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah RW 06 Sukagalih Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

1.6.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian Deskriptif menurut Sugiono (2007: 209) suatu rumusan masalah yang memandu penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti lebih secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode Deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi atau variabel yang ada dimasyarakat. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu cirri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu. Penelitian Deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian (Bugin, 2001: 124). Metode ini mempunyai suatu tujuan untuk melukiskan secara fakta atau karakter populasi tertentu atau secara cermat.

1.6.3. Jenis Data

Didalam penelitian ini menggunakan data Kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada fisafat *postpositivism* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sadiah, 2015: 19).

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis data Kualitatif karena peneliti bermaksud akan mendeskripsikan bagaimana “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki”.

1.6.4. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data Primer, merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*) (Saidah, 2015: 87). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pengurus Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih, ketua Bank Sampah Ibu Tati, pengelola Bank Sampah Sumber Rezeki dan masyarakat yang berkontribusi dalam Bank Sampah Sumber Rezeki.
2. Sumber data Sekunder, merupakan ragam kasus berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dapat dilengkapi dengan pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya (Saidah, 2015: 87). Data penelitian yang akan diperoleh tidak menggunakan media pengantar, data yang akan diperoleh merupakan dari buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian pemberdayaan lingkungan melalui pengelolaan sampah.

1.6.5. Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dituju ialah pihak langsung dari Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

2. Teknik Penentuan Informan

Informan sampling digunakan karena dipilih secara khusus berdasarkan informasi program yang dibutuhkan dan hasil pemberdayaan lingkungan

melalui pengelolaan sampah. Secara khusus informan dari pihak Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan. Teknik observasi yang digunakan untuk menggali data merupakan sumber data yang berupa peristiwa, tempat, atau lokasi dan rekaman gambar. Peneliti berperan serta sebagai pengamat dalam penelitian hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi lebih melakukan fungsi pengamatan (Moleong, 2012: 177).

Dalam penelitian, teknik observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06 Sukagalih, serta keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki RW 06, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan itu akan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Bank Sampah Sumber Rezeki, mulai dari proses

pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki, serta keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki dan sarana-prasarana yang dimiliki bank sampah. Pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara melalui pihak ketua, pengelola di Bank Sampah Sumber Rezeki dan masyarakat RW 06 Sukagalih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2012: 216). Dokumen telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012: 217).

Dokumentasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, baik secara tertulis maupun dokumen gambar. Yang dimaksud dengan dokumen tertulis dalam penelitian ini yaitu dokumen profil Bank Sampah Sumber Rezeki, daftar sarana dan prasarana Bank Sampah Sumber Rezeki dan daftar program kegiatan di RW 06 Sukagalih. Untuk dokumentasi gambar yaitu foto-foto pelaksanaan kegiatan program pengelolaan sampah, foto pelatihan daur ulang sampah, foto-foto hasil dari daur ulang sampah dan foto-foto sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bank Sampah Sumber Rezeki.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2009: 121). Dari beberapa uji keabsahan data, yang paling utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data hasil penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu

(Sugiono, 2009: 125). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara lebih interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat benar-benar jenuh (Sugiyono, 2009: 91). Dalam aktivitas analisis data ada beberapa yang perlu diketahui, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Untuk dipenelitian ini dimaksudkan dengan memilih hal-hal yang pokok, disusun secara sistematis, merangkum data yang ada, serta data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil dari penelitian dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan. Langkah selanjutnya membuat abstraksi, yaitu usaha membuat inti dari rangkuman, proses dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga agar tetap berada didalamnya. Langkah ini maksudkan untuk data yang didapat dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

2. Penyajian Data

Merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam laporan secara sistematis mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pertanyaan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, *phie card*, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2009: 95).

Sajian data merupakan sekumpulan informan yang sudah terkumpul dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan suatu tindakan. Jika dilihat dari sajian data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan untuk menganalisis dan mengambil sebuah tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009: 99) penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

